

**PENINGKATAN PEMAHAMAN GERAK DASAR TARI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3
KUPANG**

Ignatia Trivosa Andari Liwu

ignatialiwu@gmail.com

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 3 Kupang terhadap gerak dasar tari melalui penerapan model pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pensi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model demonstrasi mampu membantu siswa memahami konsep ruang, tenaga, dan waktu secara lebih konkret. Siswa dapat mengikuti contoh gerakan yang diberikan guru secara lebih terarah dan menghasilkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi serta mempraktikkan gerak dasar tari. Model pembelajaran demonstrasi terbukti efektif sebagai strategi penguatan pemahaman kognitif dan keterampilan praktik dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 3 Kupang.

Kata Kunci:Gerak Dasar Tari, Model Demonstrasi, Pembelajaran Seni Budaya, SMA Negeri 3 Kupang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the improvement of tenth-grade students' understanding of basic dance movements at SMAN 3 Kupang through the implementation of the demonstration learning model in the Art and Culture subject. This research employed a descriptive qualitative method using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that the demonstration model effectively helps students comprehend the concepts of space, energy, and time more concretely. Students were able to follow the movements demonstrated by the teacher more accurately, resulting in improved ability to identify and perform basic dance movements. The demonstration learning model proved to be an effective strategy for strengthening both cognitive understanding and practical skills in dance learning at SMAN 3 Kupang.

Keywords :*Basic Dance Movements, Demonstration Model, Art And Culture Learning, SMAN 3 Kupang.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Budaya pada tingkat SMA memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, serta pemahaman estetika peserta didik. Pada kelas X, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai adalah pemahaman mengenai gerak dasar tari yang meliputi penggunaan ruang, tenaga, dan waktu. Namun pada praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep tersebut ketika penyampaian materi dilakukan secara verbal atau teoritis.

Di SMA Negeri 3 Kupang, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum mampu membedakan kualitas tenaga gerak, belum konsisten mengatur ritme gerak, serta belum memaksimalkan penggunaan ruang saat melakukan praktik tari. Kondisi ini mengindikasikan perlunya model pembelajaran yang memberikan visualisasi langsung dan contoh konkret untuk mendukung pemahaman siswa.

Model pembelajaran demonstrasi dianggap sesuai karena memberikan contoh gerakan secara langsung kepada siswa sehingga mereka dapat mengamati, menirukan, dan memodifikasi gerak sesuai instruksi guru. Pembelajaran yang berbasis demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih mudah diterima oleh siswa, terutama pada materi seni yang bersifat kinestetik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman gerak dasar tari pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Kupang..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 36 siswa kelas X SMA Negeri 3 Kupang. Data dikumpulkan melalui observasi untuk menilai partisipasi dan ketepatan gerak siswa dalam mengikuti demonstrasi, wawancara singkat untuk mengetahui pemahaman siswa tentang unsur gerak dasar tari, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan rekaman video praktik. Seluruh data kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman gerak dasar tari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi di Kelas

Penerapan model pembelajaran demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru memperagakan gerak dasar tari secara perlahan, jelas, dan bertahap agar siswa dapat mengamati detail gerak dengan baik. Demonstrasi dilakukan dengan urutan yang sistematis, mulai dari sikap tubuh, posisi tangan, hingga pola langkah yang menjadi rangkaian dasar. Setelah proses demonstrasi awal, siswa diminta untuk menirukan gerakan secara bertahap mulai dari bagian yang paling sederhana hingga pada rangkaian gerak pendek. Guru juga memberikan penjelasan mengenai unsur ruang, tenaga, dan waktu sebelum dan sesudah demonstrasi berlangsung untuk membantu siswa menghubungkan aspek teori dengan praktik. Proses ini membuat siswa lebih fokus, terarah, dan mampu memahami maksud gerakan karena mereka tidak hanya menerima penjelasan verbal, tetapi juga memperoleh contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru secara langsung.

2. Peningkatan Pemahaman Unsur Gerak

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui demonstrasi membuat mereka lebih mudah memahami konsep ruang, tenaga, dan waktu dalam gerak tari. Ketika melihat contoh secara langsung, siswa dapat membedakan arah, level, dan lintasan gerak secara lebih jelas dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, siswa mulai memahami bahwa penggunaan

tenaga dalam gerak tari tidak hanya berkaitan dengan kekuatan, tetapi juga kualitas seperti lembut, kuat, ringan, atau tegas. Pemahaman mengenai ritme dan tempo juga meningkat karena siswa dapat mencocokkan gerakan dengan ketukan musik dan hitungan guru. Dengan demikian, pengalaman belajar berbasis observasi dan imitasi memberikan peningkatan pemahaman yang lebih signifikan dibanding metode pembelajaran tradisional.

3. Perkembangan Kemampuan Praktik

Dokumentasi berupa video dan catatan lapangan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan praktik siswa setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi. Pada awal observasi, banyak siswa yang melakukan gerakan secara acak, kurang terarah, dan belum memahami pemanfaatan ruang secara maksimal. Namun setelah diberikan contoh gerakan dan pengulangan, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kontrol tubuh, kesesuaian level gerak, serta kestabilan ritme. Kejelasan elemen ruang dalam gerak mereka juga semakin terlihat melalui pengaturan arah pandang, jarak langkah, dan fokus gerakan. Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman teori, tetapi juga memperkuat kemampuan motorik dan keterampilan praktik siswa dalam menampilkan gerak tari.

4. Respons Positif Siswa

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan ketika pembelajaran hanya diberikan melalui penjelasan lisan. Model demonstrasi menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan interaktif karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga bergerak dan merasakan langsung proses pembelajaran. Selain itu, kerja sama antar siswa meningkat melalui kegiatan saling mengoreksi dan mendukung satu sama lain dalam memahami dan memperbaiki gerakan. Suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan karena siswa merasa lebih percaya diri dan bebas berekspresi. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi tidak hanya membangun pemahaman teknis, tetapi juga mempengaruhi sikap, motivasi, dan pengalaman estetis siswa.

5. Kesesuaian Temuan dengan Teori

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan teori belajar kinestetik dan teori belajar sosial (Bandura) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengamatan dan peniruan mampu mempercepat pemahaman siswa terhadap keterampilan motorik. Dalam konteks seni tari, demonstrasi memungkinkan siswa memperoleh gambaran utuh mengenai kualitas gerak yang harus ditampilkan, termasuk alur, ekspresi, intensitas tenaga, dan dinamika gerak. Proses belajar yang melibatkan pengamatan, praktik langsung, dan umpan balik dari guru membantu siswa melakukan evaluasi diri dan meningkatkan kualitas gerak secara bertahap. Dengan demikian, model pembelajaran demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotor, dan apresiasi siswa terhadap seni tari, sekaligus menjadi strategi pembelajaran yang sesuai untuk materi berbasis gerak seperti seni tari.



Gambar 1. Proses pembelajaran dalam kelas menggunakan model pembelajaran demonstrasi Pada siswa kelas XC SMA Negeri 3 Kupang (dokumentasi pribadi).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman gerak dasar tari pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Kupang. Melalui proses demonstrasi, siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret, di mana mereka dapat mengamati, menirukan, dan memodifikasi gerak dasar tari dengan lebih terarah. Pemahaman terhadap unsur ruang, tenaga, dan waktu semakin kuat karena siswa terlibat langsung dalam praktik yang berkelanjutan.

Dalam kaitannya dengan bidang seni, khususnya praktik berkesenian, hasil penelitian ini juga menggambarkan terbentuknya model proses kreatif pada diri siswa. Proses tersebut tampak melalui kemampuan siswa dalam mengembangkan variasi gerak, menyesuaikan kualitas tenaga, mengatur ritme, serta mengeksplorasi penggunaan ruang secara lebih luas. Unsur-unsur kreativitas seperti eksplorasi, improvisasi, sensitivitas gerak, dan keberanian berekspresi mulai terlihat seiring meningkatnya pemahaman teknis siswa. Dengan demikian, model pembelajaran demonstrasi tidak hanya memperkuat aspek kognitif dan keterampilan motorik, tetapi juga memfasilitasi tumbuhnya kreativitas sebagai bagian dari proses berkarya dalam seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. 2013. Aspek Gerak dalam Seni Tari. Jakarta: Pustaka Seni.
- Handayani, F. 2019. Pembelajaran demonstrasi dalam seni tari: Sebuah pendekatan efektif. *Jurnal Pembelajaran Seni Modern*, 4(1).
- Rahman, M. A. 2021. Analisis pemahaman unsur gerak dasar tari pada peserta didik SMA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Seni*, 3(2), 77–85.
- Sari, A. 2018. Penerapan model demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di SMA. *Jurnal Pendidikan Seni*, 5(2), 112–120.
- Sumaryono, S. 2017. Dasar-Dasar Seni Tari. Bandung: Rosdakarya.
- Utami, R. L., & Widyastuti, S. 2020. Pengembangan pembelajaran praktik seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 8(1), 45–56.